

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
KELAS IV MIN 1 KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

DWI ANASARI
NIM. 141 624 2805

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dwi Anasari

NIM : 141624 2805

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : DWI ANASARI

NIM : 141624 2805

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIN 1 Kaur.**

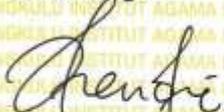
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Oktober 2018
Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP.197011052002121002


Heny Friantary, M. Pd
NIP.198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIN 1 Kaur”**, yang disusun oleh: **Dwi Anasari, Nim.1416242805** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Jumat, 18 Januari 2019** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar **sarjana (S.Pd)** dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Drs. H. Rizkan A. Rahman., M. Pd
NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Desy Eka Citra, M. Pd
NIP. 197512102007102002

Penguji I

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP. 197011052002121001

Penguji II

Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Januari 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dg. Zubaedi, M.Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri" Qs. Al- Ankabut: 6

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

- 1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang selalu mendengarkan disetiap sujud dan doaku disepanjang siang dan malam, sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.*
- 2. Kedua orang tuaku, Ayahanda Warido dan Ibunda Katna yang telah melahirkan dan membesarkanku, serta selalu memberikan semangat, motivasi dan senantiasa mendoakan, menanti keberhasilanku hingga sampai saat ini.*
- 3. Saudaraku tersayang Yudi Alberto, Irfan Satria, dan kakak-kakakku Popi Sumanti, Marliyus Efendi, Nuraya, Bizarman yang selalu memberi semangat, dukungan yang membuatku terdorong untuk lebih baik lagi.*
- 4. Sahabat-sahabatku Suharniyati(Erni), Lola Jufa Eka Putri, Indah Satria, Yunita nanda safitri, Yosi Febrian Safitri, Elen Puspita Sari, Friska Novalianti, Yuni Asmara, Yunita Zr, Whika Yupita Sari, Arie Okta Pratama yang selalu memberikan semangat, motivasi, menemani suka dan duka.*
- 5. Sahabat Kkn-ku Rifda Modika Wati, Madalena Yuni Kartika, Ayu Kartika yang selalu memberi semangat dan doanya.*
- 6. Teman-teman seperjuanganku PGMI D, Renni Anggraini, Yeti Suryani, Uke Suprianti, Nenvi Hajratul Aini, Nur Jelita angkatan 2014.*
- 7. Kak Pen dan Kak Wandu yang selalu membantu, menyemangati dalam menyelesaikan Skripsi ini.*
- 8. Agama, Almamaterku, Bangsa dan Negara-Ku.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Anasari
NIM : 1416242805
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIN 1 Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini hasil plagiat dan menjiplak terhadap karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikian demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Desember 2018

Yang Menyatakan,



Dwi Anasari
NIM: 1416242805

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dwi Anasari
NIM : 1416242805
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Kelas IV di MIN 1 Kaur

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools/plagiarism-checker/>, skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 9.00 % dan dinyatakan dapat diterima.

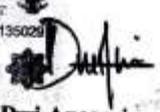
Demikian atas pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Desember 2018

Yang Menyatakan



Dwi Anasari
NIM. 1416242805

ABSTRAK

Dwi Anasari, NIM : 141 624 2805. Dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MIN 1 Kaur. Pembimbing I : Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag. Pembimbing II : Heny Friantary, M.Pd.

Kata Kunci : *Media pembelajaran audio visual, hasil belajar aqidah akhlak siswa.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 1 Kaur Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasinya adalah semua siswa kelas IV MIN 1 Kaur, yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A dan B dengan jumlah siswa 40 orang. Peneliti mengambil 2 kelas ini untuk dijadikan sampel yaitu kelas IV A berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Dan teknik pengumpulan data menggunakan tes soal pilihan ganda dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan Uji t ditemukan bahwa hasil posttest siswa kelas IV A menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu kategori sedang, sebanyak 4 orang siswa (20%) mendapatkan nilai antara 56,11 sampai 73,52. Dan hasil posttest siswa kelas IV B tanpa menggunakan media audio visual yaitu kategori sedang, sebanyak 14 orang siswa (70%) mendapatkan nilai antara 41,71 sampai 70,79. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas IV MIN 1 Kaur Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan perhitungan Uji t di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,131 > 2,021$).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan Karunia-Nyalah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIN 1 KAUR”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang maju dan modern.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan fasilitas yang ada dilingkungan kampus.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan pembelajaran.

5. Bapak Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Heny Friantary, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat serta bekal ilmu kepada penulis.
8. Kepala Sekolah, Segenap Guru, Karyawan dan Siswa kelas IV di MIN 1 Kaur yang telah memberikan izin, bantuan dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua.

Amin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, September 2018
Penulis

DWI ANASARI
Nim. 1416242805

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.	8
G. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran	11
a. Media	11
b. Media Audio.....	12
c. Media Visual	13
d. Media Audio Visual.	14
e. Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran.....	14
f. Manfaat Media Pembelajaran.	16
g. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Media.	16
h. Video.	18

2. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	19
b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	20
3. Hakikat Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	22
a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	22
b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	26
c. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Uji Hipotesis	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	52
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	54
C. Analisis Data.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Desain Eksperiman
2. Tabel 3.2 Populasi
3. Tabel 3.3 Jumlah Sampel
4. Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes
5. Tabel 3.5 pengujian Validitas Item No 1
6. Tabel 3.6 Hasil Uji Item Soal Pelaksanaan Media Audio Visual (X)
7. Tabel 3.7 Skor-Skor Hasil Belajar pada Item Soal yang Bernomor Ganjil (X)
8. Tabel 3.8 Skor-Skor Hasil Belajar pada Item Soal yang Bernomor Genap (Y)
9. Tabel 3.9 Perhitungan-Perhitungan Untuk Memperoleh $r_{xy} = r_{hh} = \frac{11}{12}$
10. Tabel 3.10 Koefisien Alfa
11. Tabel 4.1 keadaan Guru Sekolah MIN 1 Kaur
12. Tabel 4.2 Profil Data Siswa MIN 1 Kaur
13. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana
14. Tabel 4.4 Fasilitas sekolah
15. Tabel 4.5 Hasil Pretest Siswa Kelas IV A
16. Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas IV A
17. Tabel 4.7 Frekuensi Hasil Pretest Kelas IV A
18. Tabel 4.8 Hasil Pretest Siswa Kelas IV B
19. Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas IV B
20. Tabel 4.10 Frekuensi Hasil Pretest Kelas IV B
21. Tabel 4.11 Hasil Postest Siswa Kelas IV A
22. Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Mean Postest Siswa Kelas IV A
23. Tabel 4.13 Frekuensi Hasil Postest Kelas IV A
24. Tabel 4.14 Hasil Postest Siswa Kelas IV B
25. Tabel 4.15 Perhitungan Nilai Mean Postest Siswa Kelas IV B
26. Tabel 4.16 Frekuensi Hasil Postest Kelas IV B
27. Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X
28. Tabel 4.18 Frekuensi yang Diharapkan Dari hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X
29. Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y
30. Tabel 4.20 Frekuensi yang Diharapkan Dari hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y
31. Tabel 4.21 Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Audio Visual dengan Tanpa Menggunakan Media (*Hasil Postest*).....

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Silabus K13
2. Lampiran Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
3. Lampiran Hasil Pre-Test Kelas IV A
4. Lampiran Hasil Pre-Test Kelas IV B
5. Lampiran Hasil Post-Test Kelas IV A
6. Lampiran Hasil Post-Test Kelas IV B
7. Lampiran Soal Evaluasi
8. Lampiran Penyebaran Hasil Skor
9. Lampiran Kunci Jawaban
10. Lampiran Tabel-Tabel
11. Lampiran Deskripsi Observasi Dan Wawancara
12. Lampiran Dokumentasi
13. Surat Keterangan Pembimbing
14. Surat Keterangan Perubahan Judul
15. Surat Keterangan Tugas Komprehensif
16. Surat Izin Penelitian
17. Surat Telah Melakukan Penelitian
18. Lembar Bimbingan Proposal- Skripsi Pembimbing I dan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perkembangan pesat disemua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan formal, dalam proses pendidikan formal yang berlangsung disekolah. Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menjadikan sumber belajar, akan tetapi dapat memanfaatkan sumber bahan bacaan dari buku, modul dan lainnya. Selain aktivitas belajar mengajar yang didampingi oleh guru, manusia juga diharuskan untuk banyak-banyak membaca, karena dengan membaca manusia akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan sebagaimana Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah: 11)¹

¹Alquran, Terjemah. RI.2000. Surat Al-Mujadalah: 11

Pembelajaran merupakan suatu usaha pembuat peserta didik belajar, atau suatu kegiatan untuk mempelajari peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar, dalam UU. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan narasumber pada suatu lingkungan belajar.²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat pengajaran bertugas mengajarkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling berpengaruh, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan.³

Belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan, saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang

²Undang-Undang Sindiknas No. 20 Tahun 2003, h. 5

³Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013), h. 79

membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah, di kelas, di jalan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun, demikian satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh i'tikad dan maksud tertentu.

Konteks merancang sistem belajar, konsep belajar ditafsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu.⁴Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar”. Menurut beberapa ahli, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.⁵

Seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini mengharuskan dunia pendidikan untuk menerapkan pembelajaran berbasis komputer. Guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang mandiri serta membawa kelas bagaikan magnet yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada

⁴Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (PT Bumi Aksara. 2014), h. 154

⁵Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013), h. 27-28

kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya tidak atau lancar komunikasi membawa akibat pesan yang diberikan guru.

Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen menerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pembelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima siswa dengan optimal.⁶Dalam kegiatan belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Karena proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.⁷

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa lebih berubah dalam pola pikirnya. Sedangkan, yang dimaksud dengan perubahan itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Untuk memberikan pengalaman belajar seperti itu, guru memerlukan alat bantu seperti film atau foto-foto dan lain sebagainya. Alat yang dapat membantu proses belajar ini adalah media pembelajaran.

⁶Cecep, Kustandi, 2008, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 111

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1

Media pembelajaran adalah alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami. Jadi dalam pembelajaran, dengan media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan sebagai contoh video tentang Akhlak Tercela dalam pembelajaran Agama, sehingga dapat dipelajari siswa dalam wujud jelas dan nyata.⁸

Sehingga pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik pula. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagaimana cara merancang media dalam menyampaikan materi agar materi dapat diterima dengan mudah dan siswa dapat mengingat materi tersebut dengan lama. Selain itu, dalam menentukan media pembelajaran guru harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam aspek pembelajaran yang diajarkan, baik itu aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.⁹

Pada pembelajaran Aqidah dapat juga diterapkan media audio visual. Menurut bahasa, kata Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu 'Aqoda artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas

⁸Azhar Arsyad, *Media.....* h. 10

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1

serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan-keraguan).¹⁰

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual, yaitu media yang dilengkapi peralatan suara dan gambar dalam satu unit dapat dikatakan media audio visual mumi, seperti gerak, suara televisi dan video. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda hidup maupun mati, dan dapat berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. “Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MIN 1 Kaur. Pada tanggal 1 Oktober 2017 pembelajaran aqidah akhlak di kelas IV terlihat pada proses pembelajaran guru menjelaskan pelajaran hanya dengan buku panduan saja. Hal tersebut membuat siswa merasa sulit dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester siswa yaitu memiliki rata-rata 53,90 dan hanya 8 siswa diatas pencapaian KKM 70,00. Sementara penulis juga melakukan wawancara dengan sebagian siswa kelas IV, mereka mengatakan bahwa mereka kurang mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan dan faktor lain juga karna kurangnya media atau metode dalam mengajar.”¹¹

Berdasarkan uraian masalah yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil salah satu materi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam memudahkan pemahaman tentang Akhlak Tercela yang dituangkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan judul tentang: **“Pengaruh Penggunaan**

¹⁰Muhammad Reza Aziz, *aqidah akhlak*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2016), h. 2

¹¹Observasi awal pada tanggal 01 Oktober 2017 di MIN 1 Kaur

Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MIN 1 Kaur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual dalam proses pembelajaran
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan guru belum bervariasi
3. Guru hanya menjelaskan media dengan mengandalkan buku paket
4. Hasil pembelajaran siswa jauh dari ketuntasan KKM 70,00
5. Kondisi siswa yang kurang tertarik pada pelajaran Aqidah Akhlak karena siswa sudah merasa lelah, mengantuk, jenuh, lapar selalu muncul setiap kali menerima pelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Media audio visual yang dimaksud sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan, berupa unsur gambar disertai suara yang membuat daya tarik siswa.
2. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 1 KAUR?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlakkelas IV di MIN 1 KAUR.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambahkan pengetahuan teori-teori yang berkaitan dengan media audio visual dalam pembelajaran aqidah akhlak dan hasil belajar aqidah akhlak
- b. Sebagai bahan acuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Bertambahnya pengetahuan tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran aqidah akhlak dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pemahaman konsep aqidah akhlak yang mudah diterima siswa, dengan belajar sambil menonton dapat menjadikan belajar

lebih bermakna dan menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa agar lebih memuaskan, serta dengan menggunakan media audio visual maka siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

c. Bagi guru

Dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas dan dapat lebih mudah menanamkan konsep dengan bantuan media audio visual untuk mencapai keberhasilan pembelajaran siswa.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan sistematika penulis dengan membuat rincian sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teori yang membahas tentang pengertian Media, hasil belajar, faktor hasil belajar, hakikat pembelajaran aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak, karakteristik aqidah akhlak, pengertian akhlak tercela, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis
- BAB III** : Metode penelitian, terdiri dari : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknis analisis data, uji hipotesis.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, terdiri dari : deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian

Bab V : Penutup, terdiri dari : kesimpulan, saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹²

Pengertian lain disebutkan bahwa pengertian media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.3

bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi.¹³

Berdasarkan definisi media dari para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan belajar pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Secara umum media audio memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut: mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauannya luas), pesan/program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya, dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya, dapat mengatasi masalah kekurangan guru, sifat komunikasinya hanya satu arah, sangat sesuai untuk pengajaran musik dan bahasa, dan

¹³Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 5-6

pesan/informasi atau program terikat dengan jadwal siaran (pada jenis media radio).¹⁴

Terdapat beberapa pertimbangan apabila akan menggunakan media audio ini, di antaranya:

- 1) Media ini hanya akan mampu mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
- 2) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibandingkan media lainnya.
- 3) Karena yang sifatnya auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Sedangkan kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.¹⁵

c. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan panca indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti flim *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.¹⁶

¹⁴Ramayulis Haji, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h. 216

¹⁵Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 162-163

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.

d. Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi karna penyaji materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para Siswa untuk belajar. Contoh dari media audio visual dia antaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (sound slide).¹⁷

Jadi bisa disimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

e. Bentuk-bentuk Media Pembelajaran

1) Film

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

¹⁷Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 162-163

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebaliknya.
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Penggambarannya ruang 3 dimensional
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Dapat menggambarkan teori dan animasi.

Dalam proyeksi sebuah film digunakan proyektor. Ada beberapa model dibuat untuk berbagai penggunaan, baik untuk penggunaan individual ataupun penggunaan kelompok. Beberapa model dilengkapi dengan fasilitas perekam kaset audio, sehingga memungkinkan untuk memutar program film rangkai bersuara.¹⁸

2) Televisi (TV)

Televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain:

¹⁸Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 215

- a) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b) Memperluas tinjauan kelas, melintas berbagai daerah berbagai negara.
- c) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- d) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- e) Menarik bagi anak.

f. Manfaat Media Pembelajaran

Adapun manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mempermudah orang menyampaikan dan menerima pembelajaran atau informasi.
- b) Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak
- c) Mengenalkan pengertian yang didapat.
- d) Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja.
- e) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.
- f) Menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.¹⁹

g. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan penggunaan media audio visual adalah.²⁰

- 1) Perpaduan teks dan gambar akan menambah menarik informasi yang disajikan secara verbal dan visual.

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, h. 320-321

²⁰Edi Junaedi Abdillah, "Efektifitas penggunaan media audio visual terhadap hasil pembelajaran," (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah UIN Jakarta, 2014), h. 36

- 2) Pada teks teiprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.
- 3) Menampilkan obyek besar yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, misalnya gambar gunung, batu dan lain-lain.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah, maka digunakanlah film.

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio visual adalah.²¹

- 1) Kecepatan merekam dan pengaturan teks yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- 2) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- 3) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- 4) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak ada hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.

²¹Edi Junaedi Abdillah, "Efektifitas penggunaan media audio visual terhadap hasil pembelajaran," (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah UIN Jakarta, 2014), h. 36

h. Video

1) Pengertian Video

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, menstransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan frame rate, dengan satuan fps. Tentunya hal tersebut menyangkut kualitas dan harga. Dengan sendirinya peralatan yang didesain untuk keperluan *broadcast* atau studio mempunyai kualitas yang jauh lebih baik, selain itu, mempunyai harga yang lebih mahal dari peralatan yang dirancang untuk pemakaian di rumah (home use). Berdasarkan segi kemampuan dan fasilitas serta kemudahan operasi, hal ini juga akan berbeda sesuai dengan tujuan penggunaannya.²²

2) Macam-macam Video

a) Video IP adalah video yang dilewatkan melalui IP. Terdapat tiga kategori video pada saat mereka dipancarkan pada publik baik melewati satelit, melalui kabel, dan melalui IP atau format radio analog.

b) Video RAM disingkat dengan VRAM. Tipe spesial dari DRAM yang memungkinkan akses direct high speed memori melalui sirkuit video. Jenis memori ini lebih mahal bila dibandingkan chips DRAM yang konvensional.

²²Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 282

c) Videotex istilah yang dibuat itu untuk menjelaskan peralatan Tv yang digunakan untuk menampilkan data berbasis komputer, baik dikirimkan lewat telpon atau lewat kanal pemancar.

d) Videotext suatu kemampuan untuk mengirimkan mentransmisikan secara dua arah dari suatu gambar dan suara.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.²³

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu : learning to know, learning to be, learning to life together, learning to do. Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Untuk aspek Kognitif, ada enam tingkatan yaitu 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Pengertian, 4) Aplikasi, 5) Analisis, 6) Sintesis 7) Evaluasi. Adapun Bloom yang banyak mendapat pengaruh dari Carrol dalam “Model of School Learning”-nya berusaha untuk mengatakan sejumlah kecil variabel yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Thesis Central Model.²⁴

Sementara itu, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu: kompetensi akademik,

²³Jihad Asep. Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), h. 14

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.²⁵

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor fisiologis dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang berupa bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - (1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - (2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktornon-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Faktor lingkungan keluarga
 - (2) Faktor lingkungan sekolah

²⁵Tim Pengembangan MKPD, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 140

- b) Faktor lingkungan masyarakat
 - c) Faktor kelompok
 - d) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya
 - e) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya
- 4) Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan.²⁶

Dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karna belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan

²⁶Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 141

informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.²⁷

3. Hakikat Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²⁸

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karna guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Menurut Meier mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (preparation), penyampaian (presentation), pelatihan (practice), penampilan hasil (performance).

²⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Mandiri, 2014), h. 5

²⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 57

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (1) kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretes; (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; (3) kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.²⁹

Pengertian pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pengertian pembelajaran menurut istilah Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁰

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidak pastian siswa,

²⁹Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rajawali Per, 2011), h. 133

³⁰Nurochim. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 17-18

kurangnya minat dan kegairahan. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan dalam kesulitan belajar adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karna fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji informasi, sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerima. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memeberikan umpan balik.

Pengertian *aqidah* dalam bahasa arab (dalam bahasa indonesia ditulis *aqidah*), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam (aqidah islamiyah), karena itu, ditautkan dengan rukum iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam. Kedudukannya sentral dan fundamental, karena, seperti telah disebutkan di atas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam islam. Akidah islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.³¹

Sementara baik kebajikan maupun kebaikan rapat hubungannya dengan *akhlak* yakni keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan

³¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 199

perbuatan, mungkin baik mungkin buruk. Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.³²

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebutkan di atas. Kalau perkataan budi pekerti dihubungkan dengan *akhlaq*, jelas seperti yang disebutkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, keduanya mengandung makna yang sama. Baik budi pekerti maupun akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik, mungkin buruk.

Sedangkan yang termasuk ke dalam pengertian akhlak atau budi pekerti yang buruk adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain sifat-sifat yang buruk. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak terela dan akhlak madzmumah.³³

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan

³²Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 66

³³Suryani, *Hadis*..... h. 67

pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam islam yaitu Al-Qur'an dan Al Hadist. Al Quran dan Al Hadist adalah pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu yaitu :

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia didorong mengakui adanya tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya tuhan yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.
- 2) Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT. Oleh karna itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesat. Manusia di beri kelebihan dari Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Oleh karna itu

akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.³⁴

c. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan bagian pembelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karna pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah. Setiap materi memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik materi Aqidah dan Akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran aqidah dan akhlak merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist. Untuk kepentingan pembelajaran, di kembangkan materi aqidah akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajarannya.
- 2) Materi aqidah dan akhlak tidak hanya mengantar peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang aqidah dan akhlak dalam ajaran islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan aqidah dan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Materi aqidah dan akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara

³⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 345

pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah Efektif dan Psikomotorik yang dilandasi oleh ranah Kognitif.

4. Akhlak Tercela

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.³⁵

Akhlak buruk atau tercela merupakan suatu sikap serta perbuatan yang dilakukan jauh dari apa yang dilarang agama. Karna pada dasarnya agama mengajarkan kita untuk selalu bersikap baik terutama menjaga perilaku serta perbuatan yang akan kita lakukan. Akhlak tercela ini merupakan cerminan bahwa seseorang tersebut mempunyai perilaku yang kurang baik, hal tersebut bisa saja disebabkan karena kita mulai jauh pada ajaran-ajaran agama.

Adapun beberapa contoh sikap tercela yang terkadang hingga saat ini pun kita sulit untuk mengendalikannya. Sikap tersebut diantaranya:

- 1) Sikap pendendam, sikap ini biasanya lebih mengandung kepada permusuhan yang tersimpan didalam batin serta menunggu momen yang terbaik untuk mengungkapkannya serta menunggu moment untuk membalas sakit hati tersebut.
- 2) Sikap dusta (pembohong), sikap ini cukup berbahaya karena mampu meruntuhkan kepercayaan seseorang.

³⁵Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 346

- 3) Sifat dengki, merupakan sikap bisa dikatakan sangat berbahaya karena mampu bersemayam dalam diri manusia. Bisa di bilang sifat dengki ini sama saja dengan sifat sirik artinya tidak senang apabila melihat orang lain senang.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Mariza Astuti tahun 2005 yang berjudul : “Kemampuan Guru Menggunakan Media Visual pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri IV sungai Apit Kabupaten Siak”. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual dikategorikan mampu karena hasil observasi mencapai angka 71,43% dan angka tersebut berada pada rentang 50% atau 79%, sehingga dikategorikan mampu, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Mariza Astuti membahas tentang kemampuan guru menggunakan media visual pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penulis meneliti tentang meningkatkan hasil belajar Siswa melalui media berbasis visual pada mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti Mariza Astuti yaitu sama-sama mengkaji tentang media/ alat peraga yang digunakan adalah media audio visual pelajaran Pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya peneliti Mariza Astuti menggunakan penelitian kualitatif.³⁶
2. Ernawati tahun 2005 yang berjudul : “Keterampilan Guru Menggunakan Media Visual dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Simpang Baru Kecamatan Tampan

³⁶Skripsi Mariza Astuti, *Kemampuan Guru Menggunakan Media Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri IV Sungai Apit Kabupaten Siak*, (UIN Suska: 2005), h. ii

Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual dikategorikan kurang terampil karna hasil observasi mencapai angka 40% dan angka tersebut berada pada rentang 40% - 55%, sehingga dikategorikan kurang terampil, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Ernawati membahas tentang keterampilan guru menggunakan media visual untuk meningkatkan aktivitas belajar Siswa, sedangkan penulis meneliti tentang meningkatkan hasil hasil belajar Siswa melalui media berbasis visual. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.³⁷

3. Anwar Sanusi tahun 2012 yang berjudul : “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: Hasil Belajar siswa yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan media audio visual. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t pada nilai posttest yang memperoleh jika $t_{hitung} = 7,729$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,999$. Dengan demikian penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti Anwar Sanusi yaitu sama-sama mengkaji tentang media audio visual.

C. Kerangka Berfikir

³⁷Skripsi Ernawati, *Keterampilan Guru Menggunakan Media Visual dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 017 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru*, h. iii

Dalam dunia pendidikan, peraturan merupakan salah satu peranan yang terpenting demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Lembaga pendidikan baik formal maupun informal memiliki tatanan, aturan dan tata tertib yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Sekolah harus memiliki rumusan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari tujuan instruksional (bidang studi). Tujuan-tujuan tersebut akan berjalan sesuai dengan perencanaan dan terarah dengan baik jika memiliki sikap disiplin. Disiplin merupakan faktor yang paling penting dan perlu dibina dan dikembangkan dari seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah yang menerapkan dan membudayakan sikap disiplin akan terlihat dari outputnya yang bermutu.

Keteladanan yang baik dari seluruh tenaga pendidikan dan lingkungan sekolah akan berdampak pada karakter peserta didik. Seluruh staf dan koordinator pendidikan di sekolah harus memiliki sikap.

Berdasarkan pemikiran di atas, digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kerangka Berfikir

Gambar: 2.1



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah dan “tesis” adalah kebenaran. Jadi secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran, kebenaran yang masih dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat di angkat menjadi satu kebenaran jika memang sudah disertai dengan bukti-bukti. Untuk untuk penelitian dua atau lebih variabel, hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih.³⁸

Menurut Arikunto hipotesis diartikan sebagai jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melali data yang terkumpul. Sedangkan menurut Winarni hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Selain dengan pendapat Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak IV di MIN 1 Kaur.
- Ho : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 1 Kaur.

³⁸Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *eksperimen*. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁹

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa jenis eksperimen yaitu: 1) *Pre-Eksperimental Design* 2) *True Eksperimental Design* 3) *Factorial Design*, dan 4) *Quasi Eksperimental Design*.⁴⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dengan *Desain Nonequivalent Control Group Design*.⁴¹ Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui ada tidak pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela siswa kelas IV MIN 1 Kaur. Untuk lebih jelasnya desain ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

³⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105-106

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 73

⁴¹Sugiyono, *Metode.....*h. 79

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Pos-test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kelas Kontrol	O ₂		O ₄

Keterangan :

X = Media Audio Visual

O₁ = O₂ = O₃ = O₄

O₁ = Skor *Pretes* untuk kelas eksperimen

O₂ = Skor *Postes* untuk kelas eksperimen

O₃ = Skor *Pretes* untuk kelas kontrol

O₄ = Skor *Postes* untuk kelas control

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur yang terletak di Jalan Pasar Baru kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. Penelitian ini dilakukan di kelas IV yang berjumlah 40 siswa.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dimulai dari tanggal 02 Agustus 2018 sampai dengan 12 September 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala,

nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagiannya.⁴²Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIN 1 Kaur sebanyak 40 siswa.

Table 3.2
Populasi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV	16	24	40
Jumlah			40

Sumber data

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴³Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling total* Dalam teknik sampling total semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁴⁴

Arikunto mengemukakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam

⁴²Syafian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 56

⁴³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 62

⁴⁴Sugiyono, *Statistika*.....h. 63

penelitian ini adalah kelas IV A dan IV B yang berjumlah 20 orang di mana 20 orang kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Penulis mengambil kelas A dan B karena prestasi antara lokal IV A dan IV B ini hampir sama sehingga pada waktu dilaksanakan penelitian maka peneliti akan mudah mencari pengaruh media audio visual karena tidak ada perbedaan antara kelas IV A dan IV B.

Table 3.3
Jumlah Sampel

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah Murid
		L	P	
IV	A	6	14	20
	B	10	10	20
Total		16	24	40

Sumber data

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini data dikumpulkan dengan cara :

1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴⁵ Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu : jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

⁴⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 170

a. Pre-test

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi akhlak tercela.

b. Pos-test

Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada materi akhlak tercela.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.⁴⁶Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian ini sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran aqidah akhlak.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes.

⁴⁶Sugiyono, *Statistika*.....h. 145

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes dapat juga diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar obyektif, sehingga dapat dipergunakan secara meluas, serta betul-betul dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Dengan kata lain, tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau sistem kategori.

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau ekonomi. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan tingkat pendidikan menejer dan sebagainya atau lebih). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Misalnya variabel ukuran kecil, sedang, dan besar dan sebagainya.

Variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁷Sugiyono, *Statistika* h. 38

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

- a. Variabel X1 yaitu media audio visual yang digunakan pada kelas eksperimen dimana guru menyiapkan materi akhlak tercela.
- b. Variabel X2 yaitu tanpa menggunakan media audio visual digunakan pada kelas kontrol pada pembahasan yang sama.
- c. Variabel Y yaitu hasil belajar aqidah akhlak siswa.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Tes

Pokok Bahasan	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Nomor Soal	Banyak Butir Soal
Akhlak Tercela	1. Siswa diharapkan mampu membedakan sifat tercela	1. Mampu membedakan sifat tercela	1-5	25 butir soal ganda
	2. Siswa diharapkan mampu membedakan orang munafik	2. Mampu membedakan orang munafik	6-12	
	3. Siswa diharapkan mampu membedakan sikap kikir	3. Mampu membedakan sikap kikir	13-18	
	4. Siswa diharapkan mampu membedakan ciri-ciri orang munafik	4. Mampu membedakan ciri-ciri orang munafik	19-25	

3. Uji Coba Instrumen

- a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) ini valid.⁴⁸Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (*try out*) suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang siswa di luar sampel yakni diujikan di sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 20 orang siswa kelas IV sebagai responden terdiri dari 25 item soal tentang materi akhlak tercela.

Untuk menganalisis tingkat validitas item dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *product moment* dengan :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi *r product moment* item X dan Y

N : Jumlah seluruh sampel

$\sum X$: Jumlah seluruh skor item X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor item Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total Y⁴⁹

Hasil skor soal dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini :

⁴⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 121

⁴⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pessindo, 2013), h. 180

Tabel 3.5
Pengujian validitas item soal no 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	0	15	0	225	15
2	0	12	0	144	0
3	1	12	1	144	12
4	1	25	1	625	25
5	1	14	1	196	14
6	0	9	0	81	0
7	1	23	1	529	23
8	1	21	1	441	21
9	1	9	1	81	9
10	1	24	1	576	24
11	1	21	1	441	21
12	0	10	0	100	0
13	0	10	0	100	0
14	1	17	1	289	17
15	1	21	1	441	21
16	1	15	1	225	15
17	1	23	1	529	23
18	1	9	1	81	9
19	0	10	0	100	0
20	0	12	0	144	0
Σ	13	312	13	5492	234

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 234) - (13 \times 312)}{\sqrt{\{20 \times 13 - (13)^2\} \{20 \times 5492 - (312)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 234 - (13 \times 312))}{\sqrt{\{20 \times 13 - (13)^2\} \{20 \times 5492 - (312)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(4680 - (4056))}{\sqrt{\{260 - 169\} \{109840 - 97344\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{\{91\} \{12496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{1066,36}$$

$$r_{xy} = 0,585$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi yakni $r_{xy\text{hitung}}$ dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 0,423. Artinya, apabila $r_{xy\text{hitung}}$ lebih besar atau sama dengan 0,423 ($r_{xy} \geq 0,423$), maka item soal tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,585$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,423$ ($0,585 \geq 0,423$). Maka, item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1. Hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Hasil Uji Item Soal Pelaksanaan
Media Audio Visual (X)

Nomor Item Soal	r hitung	r tabel (Taraf Signifikansi 5%)	Keterangan
1	0,585	0,423	Valid
2	0,601	0,423	Valid
3	0,858	0,423	Valid
4	0,454	0,423	Valid
5	0,453	0,423	Valid
6	0,453	0,423	Valid
7	0,223	0,423	Tidak Valid
8	0,574	0,423	Valid
9	0,574	0,423	Valid
10	0,191	0,423	Tidak Valid
11	0,547	0,423	Valid
12	0,578	0,423	Valid
13	0,601	0,423	Valid
14	0,271	0,423	Tidak Valid
15	0,578	0,423	Valid
16	0,578	0,423	Valid
17	0,578	0,423	Valid
18	0,601	0,423	Valid
19	0,270	0,423	Tidak Valid

20	0,519	0,423	Valid
21	0,578	0,423	Valid
22	0,129	0,423	Tidak Valid
23	0,519	0,423	Valid
24	0,544	0,423	Valid
25	0,519	0,423	Valid

Berdasarkan dari data hasil uji item soal pelaksanaan Media Audio Visual ada beberapa data yang valid dan tidak valid. Dari 25 item soal yang diujikan terdapat 20 item soal yang valid dan 5 item soal yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsisten hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu untuk berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama.⁵⁰

Instrument dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reabilitas soal, penulis menggunakan pendekatan *Test-Single Trial* dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Untuk mengetahui angka indeks korelasi “r” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dengan r_{hh} atau $r \frac{11}{12}$

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 130-132

Rumus :

$$r_{12}^{11} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi *r product moment* item X dan Y

N : Jumlah seluruh sampel

$\sum X$: Jumlah seluruh skor item X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor item Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X

Selanjutnya mencari menghitung koefisien realibilitas tes (r_{tt} atau r_{11}) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$r_{12}^{11} = \frac{2 r_{12}^{11}}{1 + r_{12}^{11}}$$

Pada penelitian ini penulis melaksanakan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yang diikuti oleh 20 orang siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu, menyajikan 25 butir item soal bentuk objektif, dengan ketentuan bahwa untuk setiap jawaban betul diberikan skor 1, sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0. Setelah tes berakhir diperoleh penyebaran skor hasil tes seperti tabel di bawah ini.

Untuk mengetahui soal-soal realibel atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil.
Hasilnya adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.7
2. Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor genap.
Hasilnya adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.8
3. Mencari (menghitung) angka indeks “korelasi” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dan r_{hh} atau $r_{\frac{11}{12}}$. Hasil-hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9
Perhitungan-Perhitungan Untuk Memperoleh $r_{xy} = r_{hh} = r_{\frac{11}{12}}$

Siswa	SKOR ITEM BERNOMOR		XY	X ²	Y ²
	GANJIL (X)	GENAP (Y)			
A	7	8	56	49	64
B	5	7	35	25	49
C	6	6	36	36	36
D	13	12	156	169	144
E	7	7	49	49	49
F	5	4	20	25	16
G	12	11	132	144	121
H	11	10	110	121	100
I	5	4	20	25	16
J	13	11	143	169	121
K	11	10	110	121	100
L	3	7	21	9	49
M	4	6	24	16	36
N	9	8	72	81	64
O	11	10	110	121	100
P	8	7	56	64	49
Q	11	12	132	121	144
R	6	3	18	36	9
S	4	6	24	16	36
T	6	6	36	36	36
N = 20	$\Sigma X = 157$	$\Sigma Y = 155$	$\Sigma XY =$ 1360	$\Sigma X^2 =$ 1433	$\Sigma Y^2 =$ 1339

Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui $N = 20$, $\Sigma X = 157$, $\Sigma Y = 155$,
 $\Sigma XY = 1360$, $\Sigma X^2 = 1433$, $\Sigma Y^2 = 1433$.

Selanjutnya di substitusikan kedalam rumus :

$$r_{12}^{11} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{(20 \times 1360) - (157 \times 155)}{\sqrt{\{20 \times 1433 - (157)^2\} \{20 \times 1339 - (155)^2\}}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{(27200) - (24335)}{\sqrt{\{28660 - 24649\} \{26780 - 24025\}}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{2865}{\sqrt{\{4011\} \{2755\}}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{2865}{\sqrt{11050305}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{2865}{3324,199}$$

$$r_{12}^{11} = 0,86$$

Selanjutnya menghitung koefisien realibilitas test (r_{tt} atau r_{11}) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}^{11} = \frac{2 r_{12}^{11}}{1 + r_{12}^{11}}$$

$$= \frac{2 \times 0,86}{1 + 0,86}$$

$$= \frac{1,72}{1,86}$$

$$= 0,93$$

Perhitungan reliabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 3.10
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very Highly Reliabel
0,80 – 0,90	Highly Reliabel
0,70 – 0,80	Reliabel
0,60 – 0,70	Marginally/Minimally Reliable
<0,60	Unacceptably Low Reliabel

Adapun nilai kritik untuk reliable soal adalah 0,70. Artinya, koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,70 ($r_i \geq 0,70$), maka soal tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas test (r_{11}) sebesar 0,93. Koefisien reliabilitas test 0,93 itu ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka tes hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang reliabel.

F. Teknis Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil

merupakan data terdistribusi normal atau bukan.⁵¹ Uji normalitas yang dilakukan dengan rumus chi kuadrat (hitung), yaitu sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 : uji chi kuadrat

F_0 = data frekuensi yang diperoleh dari sampel x

F_e = frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Kriteria Pengujian :

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Uji homogen sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah.⁵² Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variabel-variabel dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria Pengujian :

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 75

⁵²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 288

Jika $F_{hitung} \geq$ daripada F_{tabel} maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq$ daripada F_{tabel} maka, homogen

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bukanlah dimaksud untuk menentukan apakah yang disusun itu benar atau tidak, melainkan hanya menerima atau menolak hipotesis.⁵³ Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsir dan diketahui kebenaran data tersebut. Analisis data bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak.

Untuk mengukur kegiatan x dan y dan membuktikan hasil penelitian tentang pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MIN 1 Kaur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk menguji komprasi data rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus.

Rumus t-tes parametris varians :

$$\text{Separated Varians : } t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

\bar{X}_1 = Skor rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 = Skor rata-rata sampel ke-2

⁵³Muri Yusuf, *Metode Penelitian*.....h. 312

n_1 = Jumlah sampel ke-1

n_2 = Jumlah sampel ke-2

S_1^2 = Varian sampel ke-1

S_2^2 = Varian sampel ke-2

Guna uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (*signifikasi hasil penelitian yang berupa pertandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel*).

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MIN 1 Kaur

Madrasah ibtidaiyah negeri 1 kaur pada mulanya merupakan madrasah yang berstatus swasta yaitu madrasah ibtidaiyah persiapan negeri (MIPN) pada tahun 1976 di bawah pimpinan Achmad Sufi Mukmin, kemudian untuk menyediakan lembaga pendidikan islam formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan para tokoh-tokoh para pendirinya.

Madrasah di dirikan diatas tanah yang dulunya merupakan hibah dari pemerintahan daerah Kecamatan Kaur Selatan dengan Luas 1105 M², adapun dipakai sekarang bangunan seluas tanah yang ada. Setelah madrasah ini mengalami pergantian pengurus periode demi periode, maka pada tahun 1997 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Baru Bintuhan.

Pada tahun 2016 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasar Baru Bintuhan berganti nama menjadi MIN 1 Kaur. Pada kepemimpinan Jamila, S.Pd.I sedang diupayakan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada kesan positif serta nilai lebih dalam menempuh Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur.

2. Letak geografis

Lokasi MIN 1 Kaur terletak di Desa Pasar Baru Kecamatan Kaur Selatan. Seluas 1105 M², tanah tersebut yang berasal dari hibat pemerintahan kepada

Kecamatan Kaur Selatan yang Khusus digunakan untuk keperluan pendidikan, dengan lokasi yang telah ada telah mencukupi kebutuhan tempat pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sebagai mana telah dijelaskan oleh Ibuk Jamila, S. Pd. I selaku Kepala MIN 1 Kaur bahwa dengan jumlah luas lokasi yang telah ada telah mencukupi kebutuhan untuk tempat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, meskipun dalam perkembangannya nanti perlu perluasan lokasi atau penambahan lokasi di tempat lain untuk membangun fasilitas-fasilitas gedung yang diperlukan.

Dari data penelitian diketahui bahwa batasan-batasan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kaur secara teritorial antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan masjid agung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya

3. Visi – Misi MIN 1 Kaur

Visi dan Misi MIN 1 Kaur yaitu:

- a. Visi:

Terwujudnya siswa siswi MIN 1 Kaur yang islami Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

- b. Misi:

- 1) Mengupayakan agar komunikasi MIN 1 Kaur mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menciptakan MIN 1 Kaur yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah .
- 4) Mengembangkan MIN 1 Kaur menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, dan efekti serta visioner.

4. Keadaan Guru dan Karyawan serta Siswa MIN 1 Kaur

a. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Kaur

Jumlah guru dan karyawan keseluruhan di MIN 1 Kaur sebanyak 25 orang dengan rincian dapat dilihat ditabel 4.2

b. Keadaan Siswa MIN 1 Kaur

Data jumlah siswa/siswi MIN 1 kaur Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dilihat ditabel 4.3

B. Penyajian data hasil penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian tes, di mana ada dua tes yang akan dilakukan yaitu pretes dan postest, adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pretest

Pretes dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan penggunaan Media Audio Visual. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai tolak ukur penentu sampel dalam penelitian. Adapun hasil pretest terhadap keterampilan belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Kelas IV A (Kelas Eksperimen Menggunakan Media Audio Visual)

Tabel 4.4
Hasil Pretest Siswa kelas IV A

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	X	X ²	Interpretasi
1	Aisyah	8	40	1600	8,35	69,7225	S
2	Amira	10	50	2500	18,35	336,7225	T
3	Andika	6	30	900	-1,65	2,7225	S
4	Annisa	6	30	900	-1,65	2,7225	S
5	Anting	5	25	625	-6,65	44,2225	S
6	Arin	3	13	169	-18,65	347,8225	R
7	Auliya	9	45	2025	13,35	178,2225	T
8	Chaniza	5	25	625	-6,65	44,2225	S
9	Hanifah	5	25	625	-6,65	44,2225	S
10	Haykal	10	50	2500	18,35	336,7225	T
11	Jihan	7	35	1225	3,35	11,2225	S
12	Kirana	8	40	1600	8,35	69,7225	S
13	Luqyana	8	40	1600	8,35	69,7225	S
14	M Redho	2	10	100	-21,65	468,7225	R
15	Mozeba	4	20	400	-11,65	135,7225	R
16	Murny	6	30	900	-1,65	2,7225	S
17	Nabila	7	35	1225	3,35	11,2225	S
18	Naufal	3	15	225	-16,65	227,2225	R
19	Nyai Aura	6	30	900	-1,65	2,7225	S
20	Narapati	9	45	2025	13,35	178,2225	T
			$\Sigma\chi$ 633	$\Sigma\chi^2$ 22669		$\Sigma\chi^2$ 263455	

Sumber : ketrampilan pretest

Keterangan :

Kolom 1 nomor responden

Kolom 2 nama responden

Kolom 3 jumlah skor benar yang diperoleh Siswa

Kolom 4 skor nilai (X)

Kolom 5 pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 simpang rata-ratanya (χ) yang diketahui dari $\chi = X - \bar{X}$. ($\chi = \Sigma f\chi / N$)

Kolom 7 pengkuadratan simpang rata-ratanya (X²)

Kolom 8 intersprestasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas IV A

X	F	F_x
50	2	100
45	2	90
40	3	120
35	2	70
30	4	120
25	3	75
20	1	20
15	1	15
13	1	13
10	1	10
Jumlah	20	633

Sumber: hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya Siswa memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{633}{20} = 31,65$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2634,55}{20}} = \sqrt{131,7275} = 11,48$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

Memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 31,65 + 11,48 = 43,13$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 31,65 - 11,48 = 20,17$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.6
Frekuensi Hasil Pretest Kelas IV A

No	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	43,13 ke atas	Atas/Tinggi	4	20%
2	20,17 – 43,13	Tengah/Sedang	12	60%
3	20,17 ke bawah	Bawah/Rendah	4	20%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai pretest siswa

Kolom 3 adalah kategori nilai

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahawa pada kelas IV A, terdapat:

4 siswa dikelompok atas/tinggi (20%), 12 siswa dikelompok tengah/sedang (60%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

b. Kelas IV B (kelas kontrol)

Tabel 4.7
Hasil pretest Siswa kelas IV B

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y ²	Y	Y ²	Interpretasi
1	Abdul	10	50	2500	22,35	499,5225	T
2	Adri's	10	50	2500	22,35	499,5225	T
3	Agdiana	7	35	1225	7,35	54,0225	S
4	Anaya	4	20	400	-7,65	58,5225	S
5	Aurelia	7	35	1225	7,35	54,0225	S
6	Dela	8	43	1849	15,35	235,6225	T
7	Dimas	3	15	225	-12,65	160,0225	R
8	Dwi Putra	9	45	2025	17,35	30,0225	T
9	Denis	5	25	625	-2,65	7,0225	S

10	Fahri	8	40	1600	12,35	152,5225	S
11	Fachri	4	20	400	-7,65	58,5225	S
12	Falbian	3	15	225	-12,65	160,0225	R
13	Fiona	4	20	400	-7,65	58,5225	S
14	Garin	2	10	100	-17,65	311,5225	R
15	Juan Afri	4	20	400	-7,65	58,5225	S
16	Keyla	6	30	900	2,35	5,5225	S
17	Liona	5	25	625	-2,65	7,0225	S
18	Muhamm ad Rizqi	3	15	225	-12,65	160,0225	R
19	Nur Afifah	2	10	100	-17,65	311,5225	R
20	Nur Aqila	6	30	900	2,35	5,5225	S
			$\Sigma y =$ 553	$\Sigma y^2 =$ 18449		$\Sigma y =$ 315855	

Sumber : kerampilan pretest

Keterangan :

Kolom 1 nomor responden

Kolom 2 nama responden

Kolom 3 jumlah skor benar yang diperoleh Siswa

Kolom 4 skor nilai (Y)

Kolom 5 pengkuadratan nilai (Y²)

Kolom 6 simpang rata-ratanya (y) yang diketahui dari $y = Y - y$. ($y = \Sigma fy / N$)

Kolom 7 pengkuadratan simpang rata-ratanya (Y²)

Kolom 8 intersprestasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas IV A

X	F	Fx
50	2	100
45	1	45
43	1	43
40	1	40
35	2	70
30	2	60
25	2	50
20	4	80
15	3	45

10	2	20
Jumlah	20	553

Sumber hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya Siswa memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{-\sum fx}{N} = \frac{553}{20} = 27,65$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3158,55}{20}} = \sqrt{157,9275} = 12,54$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 27,65 + 12,54 = 40,19$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I. SD = 27,65 - 12,54 = 15,11$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.7
Frekuensi Hasil Pretest Kelas IV A

No	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	40,19 ke atas	Atas/Tinggi	4	20%
2	15,11 – 40,19	Tengah/Sedang	11	55%
3	15,11 ke bawah	Bawah/Rendah	5	25%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai pretest siswa

Kolom 3 adalah kategori nilai

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV B, terdapat: 4 siswa dikelompok atas/tinggi (20%), 11 siswa dikelompok tengah/sedang (55%), dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (25%).

2. Hasil Postets

Postets dilakukan pada akhir pembelajaran unutm mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa materi Akhlak Tercela. Adapun hasil postets terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen Menggunakan Media Audio Visual

Tabel 4.8
Hasil Postest Siswa Kelas IV A

No	Nama	Skor	Nilai (X)	X ²	X	X ²	Interpretasi
1	Aisyah	12	60	3600	-13,35	175,5625	S
2	Amira	15	75	5625	1,75	3,0625	T
3	Andika	15	75	5625	1,75	3,0625	T
4	Annisa	13	65	4225	-8,25	68,0625	S
5	Anting	14	70	4900	-3,25	10,5625	S
6	Arin	16	80	6400	6,75	45,5625	T
7	Auliya	17	85	7225	11,75	138,0625	T
8	Chaniza	16	80	6400	6,75	45,5625	T
9	Hanifah	18	90	8100	16,75	280,5625	T
10	Haykal	19	95	9025	21,75	473,0625	T
11	Jihan	6	30	900	-43,25	1870,563	R
12	Kirana	10	50	2500	-23,25	540,5625	R
13	Luqyana	14	70	4900	-3,25	10,5625	S
14	M Redho	19	95	9025	21,75	473,0625	T
15	Mozeba	11	55	3025	-18,25	333,0625	R
16	Murny	9	45	2025	-28,25	798,0625	R
17	Nabila	17	85	7225	11,75	138,0625	T
18	Naufal	16	80	6400	6,75	45,0625	T

19	Nyai Aura	19	95	9025	21,75	473.0625	T
20	Narapati	17	85	7225	11,75	138,0625	T
			$\Sigma \chi$ 1465	$\Sigma \chi^2$ 11337		$\Sigma \chi^2$ 606375	
				5			

Sumber : ketrampilan postest

Keterangan :

Kolom 1 nomor responden

Kolom 2 nama responden

Kolom 3 jumlah skor benar yang diperoleh Siswa

Kolom 4 skor nilai (X)

Kolom 5 pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 simpang rata-ratanya (χ) yang diketahui dari $\chi = X - \bar{X}$. ($\chi = \Sigma f\chi / N$)

Kolom 7 pengkuadratan simpang rata-ratanya (X²)

Kolom 8 intersprestasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Nilai Mean Postest Siswa Kelas IV A

X	F	Fx
95	3	285
90	1	90
85	3	225
80	3	240
75	2	150
70	2	140
65	1	65
60	1	60
55	1	55
50	1	50
45	1	45
30	1	30
Jumlah	20	1465

Sumber : hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya Siswa memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1465}{20} = 73,52$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{6063,75}{20}} = \sqrt{303,17875} = 17,41$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD &= 73,52 + 17,41 = 80,93 \\ &\xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD &= 73,52 - 17,41 = 56,11 \\ &\xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Frekuensi Hasil Postest Kelas IV A

No	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	73,52 ke atas	Atas/Tinggi	12	60%
2	56,11 – 73,52	Tengah/Sedang	4	20%
3	56,11 ke bawah	Bawah/Rendah	4	20%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai pretest siswa

Kolom 3 adalah kategori nilai

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV B, terdapat: 12 siswa dikelompok atas/tinggi (60%), 4 siswa dikelompok tengah/sedang (20%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

b. Kelas IV B (Kelas Kontrol)

Tabel 4.11
Hasil Posttest Siswa Kelas IV B

No	Nama	Skor	Nilai (Y)	Y ²	Y	Y ²	Interpretasi
1	Abdul	11	55	3025	-4,25	18,0625	S
2	Adri's	10	50	2500	-9,25	85,5625	S
3	Agdiana	12	60	3600	0,75	0,5625	S
4	Anaya	7	35	1225	-24,25	588,0625	S
5	Aurelia	11	55	3025	-4,25	18,0625	S
6	Dela	14	70	4900	10,75	115,5625	S
7	Dimas	10	50	2500	-9,25	85,5625	S
8	Dwi Putra	11	55	3025	-4,25	18,0625	S
9	Denis	10	50	2500	-9,25	85,5625	S
10	Fahri	13	65	4225	5,75	33,0625	S
11	Fachri	15	75	5625	15,75	248,0625	T
12	Falbian	14	70	4900	10,75	115,5625	S
13	Fiona	15	75	5625	15,75	248,0625	T
14	Garin	9	45	2025	-14,25	203,0625	R
15	Juan Afri	14	70	4900	10,75	115,5625	S
16	Keyla	13	65	4225	5,75	33,0625	S
17	Liona	12	60	3600	0,75	0,5625	S
18	Muhammad Rizqi	16	80	6400	20,25	430,5625	T
19	Nur Afifah	9	45	2025	-14,25	203,0625	R
20	Nur Aqila	11	55	3025	-4,25	18,0625	S
			$\Sigma y = 1185$	$\Sigma y^2 = 72875$		$\Sigma y^2 = 2663,75$	

Sumber : kerampilan pretest

Keterangan :

Kolom 1 nomor responden

Kolom 2 nama responden

Kolom 3 jumlah skor benar yang diperoleh Siswa

Kolom 4 skor nilai (Y)

Kolom 5 pengkuadratan nilai (Y²)

Kolom 6 simpang rata-ratanya (y) yang diketahui dari $y = Y - x$.

($y = \Sigma fy / N$)

Kolom 7 pengkuadratan simpang rata-ratanya (Y²)

Kolom 8 intersprestasi (T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Perhitungan Nilai Mean Postests Siswa Kelas IV B

Y	F	Fy
80	1	80
75	2	150
70	3	210
65	2	130
60	2	120
55	4	220
50	3	150
45	2	90
35	1	35
Jumlah	20	1185

Sumber : hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya Siswa memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{Y} = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1185}{20} = 59,25$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{2663,75}{20}} = \sqrt{133,1875} = 11,54$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD = 59,25 + 11,54 = 70,79 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD = 59,25 - 11,54 = 47,71 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.13
Frekuensi Hasil Postest Kelas IV B

No	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	70,79 ke atas	Atas/Tinggi	3	15%
2	47,71 – 70,79	Tengah/Sedang	14	70%
3	47,71 ke bawah	Bawah/Rendah	3	15%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai pretest siswa

Kolom 3 adalah kategori nilai

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV B, terdapat:

3 siswa dikelompok atas/tinggi (15%), 14 siswa dikelompok tengah/sedang (70%), dan 3 siswa dikelompok bawah/rendah (15%).

C. Analisa Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan diuji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Pada variabel X media audio visual dan variabel Y tanpa menggunakan media yang akan diuji normalitas adalah chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Ditrubusi Data

1) Menentukan skor besar kecil

Skor besar: 50

Skor kecil : 10

2) Menentukan rentangan R

$$\begin{aligned} R &= 50 - 10 \\ &= 40 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1,301) \\ &= 1 + 4,2933 \\ &= 5,2933 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 5 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{5} = 8$$

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	Fxi
1	10-17	3	14	196	42	588
2	18-25	4	22	484	88	1936
3	26-33	4	30	900	120	3600
4	34-41	5	38	1444	190	7220
5	42-49	2	46	2116	92	4232
6	50-59	2	55	3025	110	6050
Σ		20		16330	642	23626

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini media audio visual, maka dilakukan sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\Sigma Fx}{n}$$

$$= \frac{642}{20} = 32,1$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (FXi)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{20 \times 23626 - (642)^2}{20(20-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{472520 - 412164}{20 \times 19}} \\ &= \sqrt{\frac{60356}{380}} \\ &= \sqrt{158,83} \\ S &= 12,60 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri interval pertama kurang (0,5) dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah (0,50) sehingga : 9,5 17,5 25,5 33,5 41,5 49,5 58,5
- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{9,5 - 32,1}{12,60} = \frac{-22,6}{12,60} = 1,80$$

$$Z2 = \frac{17,5 - 32,1}{12,60} = \frac{-14,6}{12,60} = 1,15$$

$$Z3 = \frac{25,5 - 32,1}{12,60} = \frac{-6,6}{12,60} = 0,52$$

$$Z4 = \frac{33,5 - 32,1}{12,60} = \frac{1,4}{12,60} = 0,11$$

$$Z5 = \frac{41,5 - 32,1}{12,60} = \frac{9,4}{12,60} = 0,75$$

$$Z6 = \frac{49,5 - 32,1}{12,60} = \frac{17,4}{12,60} = 1,38$$

$$Z7 = \frac{58,5 - 32,1}{12,60} = \frac{26,4}{12,60} = 2,09$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4641
0,3749 0,1985 0,0438 0,2734 0,4162 0,4817

d) Mencari luas setiap interval dengan baris pertama jalan mengurangkan angka baris kedua, angka baris kedua di kurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali angka paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

$$0,4641 - 0,3749 = 0,0892$$

$$0,3749 - 0,1985 = 0,1764$$

$$0,1985 - 0,0438 = 0,1547$$

$$0,0438 - 0,2734 = -0,2296$$

$$0,2734 - 0,4162 = -0,1428$$

$$0,4162 - 0,4817 = -0,0655$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden ($n = 20$)

$$0,0892 \times 20 = 1,784$$

$$0,1764 \times 20 = 3,528$$

$$0,1547 \times 20 = 3,094$$

$$-0,2296 \times 20 = -4,592$$

$$-0,1428 \times 20 = -2,856$$

$$-0,0655 \times 20 = -1,31$$

Tabel 4.15
Frekuensi Yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	9,5	1,80	0,4641	0,0892	1,784	3
2	17,5	1,15	0,3749	0,1764	3,528	4
3	25,5	0,52	0,1985	0,1547	3,094	4
4	33,5	0,11	0,0438	0,2296	4,592	5
5	41,5	0,75	0,2734	0,1428	2,856	2
6	49,5	1,38	0,4162	0,0655	1,31	2
Σ	58,5	2,09	0,4817			20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \\ &= \frac{(3 - 1,784)^2}{1,784} + \frac{(4 - 3,528)^2}{3,528} + \frac{(4 - 3,094)^2}{3,094} + \\ &\quad \frac{(5 - 4,592)^2}{4,592} + \frac{(2 - 2,856)^2}{2,856} + \frac{(2 - 1,31)^2}{1,31} \\ &= 0,82 + 0,06 + 0,3 + 0,03 + 0,3 + 0,36 \\ \chi^2 &= 1,87 \end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1) Menentukan skor besar kecil

Skor besar: 50

Skor kecil : 10

2) Menentukan rentang R

$$\begin{aligned} R &= 50 - 10 \\ &= 40 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1,301) \\ &= 1 + 4,2933 \\ &= 5,2933 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 5 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{5} = 8$$

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas interval	F	Yi	Yi ²	Fyi	Fyi
1	10-17	5	14	196	70	980
2	18-25	6	22	484	132	2904
3	26-33	2	30	900	60	1800
4	34-41	3	38	1444	114	4332
5	42-49	2	46	2116	92	4232
6	50-59	2	55	3025	110	6050
Σ		20		16330	578	20298

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini media

audio visual, maka dilakukan sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum fy}{n}$$

$$= \frac{578}{20} = 28,9$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (FXi)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{20 \times 20298 - (578)^2}{20(20-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{405960 - 334084}{20 \times 19}} \\ &= \sqrt{\frac{71876}{380}} \\ &= \sqrt{189,1} \end{aligned}$$

$$S = 13,75$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri interval pertama kurang (0,5) dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah (0,50) sehingga : 9,5 17,5 25,5 33,5 41,5 49,5 58,5
- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\Sigma \text{banyak kelas} - \chi}{s}$$

$$Z1 = \frac{9,5 - 28,9}{13,75} = \frac{-19,4}{13,75} = 1,41$$

$$Z2 = \frac{17,5 - 28,9}{13,75} = \frac{-11,4}{13,75} = 0,82$$

$$Z3 = \frac{25,5 - 28,9}{13,75} = \frac{-3,4}{13,75} = 0,24$$

$$Z4 = \frac{33,5 - 28,9}{13,75} = \frac{4,6}{13,75} = 0,33$$

$$Z5 = \frac{41,5 - 28,9}{13,75} = \frac{12,6}{13,75} = 0,91$$

$$Z6 = \frac{49,5 - 28,9}{13,75} = \frac{20,6}{13,75} = 1,49$$

$$Z7 = \frac{58,5 - 28,9}{13,75} = \frac{29,6}{13,75} = 2,15$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4207
0,2939 0,0948 0,1293 0,3186 0,4319 0,4842

d) Mencari luas setiap interval dengan baris pertama jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama di kurang angka baris kedua, angka baris kedua di kurang angka baris ketida dan seterusnya, kecuali angka paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

$$0,4207 - 0,2939 = 0,1268$$

$$0,2939 - 0,0948 = 0,1991$$

$$0,0948 - 0,1293 = 0,0345$$

$$0,1293 - 0,3186 = 0,1893$$

$$0,3186 - 0,4319 = 0,1133$$

$$0,4319 - 0,4842 = 0,0523$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkna (Fe) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden (n = 20)

$$0,1268 \times 20 = 2,536$$

$$0,1991 \times 20 = 3,982$$

$$0,0345 \times 20 = 0,69$$

$$0,1893 \times 20 = 3,786$$

$$0,1133 \times 20 = 2,266$$

$$0,0523 \times 20 = 1,046$$

Tabel 4.16
Frekuensi Yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	9,5	1,41	0,4207	0,1268	2,536	5
2	17,5	0,82	0,2939	0,1991	3,982	6
3	25,5	0,24	0,0948	0,0345	0,69	2
4	33,5	0,33	0,1293	0,1893	3,786	3
5	41,5	0,91	0,3186	0,1133	2,266	2
6	49,5	1,49	0,4319	0,0523	1,046	2
Σ	58,5	2,15	0,4842			20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \\ &= \frac{(5-2,536)^2}{2,536} + \frac{(6-3,982)^2}{3,982} + \frac{(2-0,69)^2}{0,69} + \frac{(3-3,786)^2}{3,786} + \\ &\quad \frac{(2-2,266)^2}{2,266} + \frac{(2-1,046)^2}{1,046} \\ &= 2,40 + 1,02 + 2,5 + 0,16 + 0,03 + 0,9 \\ &Y^2 = 7,01 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k - 3 = 5 - 3 = 0,05$ didapat $X_{tabel} = 5,991$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal. Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas media audio visual (variabel X) memiliki $X^2_{hitung}= 1,87$ sedangkan uji normalitas tanpa menggunakan media (variabel Y) $X^2_{hitung} = 7,01$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun Y memiliki X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan Y dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji fisher media pembelajaran audio visual (variabel X) tanpa menggunakan media audio visual (variabel Y) pada tabel 4.4 (hasil pretest siswa kelas IV A) dan tabel 4.7 (hasil pretest siswa kelas IV B) ,dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut :

a. Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned} S1^2 &= \frac{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(22669) - (633)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{453380 - 400689}{20(19)} = \frac{52691}{380} = 138,6605263 \\ &= \sqrt{138,6605263} \end{aligned}$$

$$S1 = 11,77$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S1^2 = \frac{N \Sigma Y - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(18449) - (553)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{368980 - 305809}{20(19)} = \frac{63171}{380} = 166,2394736$$

$$= \sqrt{166,2394736}$$

$$S1 = 12,89$$

Hasil hitung diatas menunjukkan nilai varian (variabel X) = 11,77 dan nilai varian (variabel Y) = 12,89. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil adalah variabel Y. sehingga dapat dilakukan penghitungan uji Fisher sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{11,77}{12,89} = 0,91$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Hasil penunjukkan $F_{hitung} = 0,91$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 19$ dan $dk_{penyebut} = 19$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,38$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,91 \leq 4,38$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa di kelas

IV MIN 1 Kaur Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka dengan menggunakan data pada tabel 4.8 dan tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.17
Perbedaan antara Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Audio Visual dengan Tanpa Menggunakan Media (Hasil Postets)

No	X	Y	X	X ²	Y	Y ²
1	60	55	-13,35	3600	-4,25	3025
2	75	50	1,75	5625	-9,25	2500
3	75	60	1,75	5625	0,75	3600
4	65	35	-8,25	4225	-24,25	1225
5	70	55	-3,25	4900	-4,25	3025
6	80	70	6,75	6400	10,75	4900
7	85	50	11,75	7225	-9,25	2500
8	80	55	6,75	6400	-4,25	3025
9	90	50	16,75	8100	-9,25	2500
10	95	65	21,75	9025	5,75	4225
11	30	75	-43,25	900	15,75	5626
12	50	70	-23,25	2500	10,75	4900
13	70	75	-3,25	4900	15,75	5625
14	95	45	21,75	9025	-14,25	2025
15	55	70	-18,25	3025	10,75	4900
16	45	65	-28,25	2025	5,75	4225
17	85	60	11,75	7225	0,75	3600
18	80	80	6,75	6400	20,25	6400
19	95	45	21,75	9025	-14,25	2025
20	85	55	11,75	7225	-4,25	3025
	Σ x 1465	Σ y = 1185		Σ x² 113375		Σ y² = 72875

Berdasarkan tabel diatas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus perhitungan t tes “t” dengan langkah awal yaitu mencari mean x dan y.

Adapun hasilnya sebagai berikut :

a. Mencari mean x dan y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } X_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{1465}{20} = 73,25$$

2) Mencari mean variabel y

$$\text{Mean } Y_1 = \frac{Fy}{N} = \frac{1185}{20} = 59,25$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{606375}{20}} = \sqrt{30,318,75} = 174,12$$

2) Mencari standar deviasi nilai y

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} = \sqrt{\frac{266375}{20}} = \sqrt{13,318,75} = 115,40$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian hasil belajar siswa kelas IV A dengan menggunakan media audio visual (variabel X)

$$\begin{aligned} S1^2 &= \frac{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(113375) - (1465)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{2267500 - 2146225}{20(19)} = \frac{121275}{380} = 319,144736 \\ &= \sqrt{319,144736} \end{aligned}$$

$$S1 = 17,86$$

2) Mencari varian hasil belajar siswa kelas IV B dengan tanpa menggunakan media audio visual (variabel Y)

$$\begin{aligned} 3) S2^2 &= \frac{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(72875) - (1185)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{1457500 - 1404225}{20(19)} = \frac{53275}{380} = 140,1973684 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{140,1973684}$$

$$S2 = 11,84$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$\begin{aligned} T &= \frac{X1-X2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}} = \frac{73,25 - 59,25}{\sqrt{\frac{319,144736}{20} + \frac{140,1973684}{20}}} \\ &= \frac{14}{\sqrt{\frac{459,3421044}{40}}} = \frac{14}{\sqrt{11,48355261}} = \frac{14}{3,3887390} = 4,131 \end{aligned}$$

Sebelum di konsultasikan dengan T_{tabel} ditentukan dulu df atau db = $(N + N) - 2 = (20 + 20) - 2 = (40) - 2 = 38$ (menjadi 40). Pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,131 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) angka tersebut mengandung arti bahwa minat dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 17,86% sedangkan sisanya 11,84 dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela kelas IV MIN 1 Kaur 2017/2018.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru kelas pembelajaran aqidah akhlak di kelas IV tentang materi akhlak tercela. Siswa kelas IV A sebagai objek yang berjumlah 20 orang peserta didik yang diberikan berupa media audio visual dan kelas IV B sebagai objek yang berjumlah 20 orang siswa yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan media audio visual.

Sebelum dilakukan perlakuan diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diujikan. Dalam mengerjakan *pretest* ini peserta didik pada umumnya hanya mengerjakan soal esai dengan kemampuan seadanya. Hal ini dikarenakan materi yang diujikan (*pretest*) bersifat mengingat pelajaran yang telah diberikan. Adapun presentasi yang diperoleh berupa rata-rata nilai *pretest* kelas IV A adalah 31,65 dan kelas IV B adalah 27,65 lalu ditentukan kategori atas, tengah, bawah untuk menentukan kondisi kelas media audio visual dengan yang tanpa perlakuan media audio visual. Bila dilihat dari rata-rata *pretest* kedua kelas tidak terdapat perbedaan signifikansi (sama). Untuk membuktikan apakah prestasi *pretest* kedua kelompok bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogenitas). Dari uji homogenitas (uji “F”) diperoleh hasil nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,91 \leq 4,38$). Maka varians data *pretest* kedua kelompok data varians sama atau homogen.

Setelah itu hasil *pretest* dilakukan uji normalitas. Perhitungan uji normalitas dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k - 3 = 5 - 3 = 0,05$ didapat $X_{tabel} = 5,991$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut : $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal. Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas media audio visual (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 1,87$ sedangkan uji normalitas tanpa menggunakan media (variabel Y) $X^2_{hitung} = 7,01$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun Y memiliki X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} . Maka data pada variabel X dan Y dinyatakan normal.

Setelah pembelajaran dilakukan, selanjutnya memberikan soal *postets* yaitu soal yang sama pada soal *pretets*. Sehingga hasil belajar dari postets pada kelas IV A dengan menggunakan media audio visual diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 73,52. Frekuensi hasil belajar pada kelas IV A, terdapat : 12 siswa dikelompokkan atas/tinggi (60%), 4 siswa dikelompokkan tengah/sedang (20%), dan 4 siswa dikelompokkan rendah/bawah (20%). Sedangkan hasil belajar dari posttest pada kelas IV B dengan tanpa menggunakan media audio visual diperoleh rata-rata peserta didik yaitu 59,25. Frekuensi hasil belajar pada kelas IV B, terdapat 3 siswa dikelompokkan atas/tinggi 15%, 14 siswa dikelompokkan tengah/sedang 70%, 3 siswa dikelompokkan bawah/rendah 15%.

Untuk lebih membuktikan perbandingan tersebut dilakukan uji “t”. hasil pengujian uji ‘t’ terdapat pengaruh atau tidaknya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dilakukan postets kedua kelompok, sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,131$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dulu df atau $db = (N + N) - 2 = (20 + 20) - 2 = (40) - 2 = 38$ (menjadi 40). Pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,131 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MIN 1 Kaur.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto dan Asep Jihad mereka berpendapat dalam rangka pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan

pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa.⁵⁴ Penggunaan media audio visual dalam penelitian ini memiliki dampak yang positif bagi siswa, dimana siswa dapat melihat secara langsung, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Kaur dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh pelaksanaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi yaitu peserta didik lebih aktif, berani, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dapat kita lihat dari hasil menggunakan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak dan pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Brunner, mengemukakan bahwa untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Dari keterangan tersebut diketahui bahwa penyampaian teori Bruner dengan menggunakan media terutama media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁵ Seperti yang diungkapkan juga oleh Tri Oktavia Santi dalam skripsinya, yang mana dengan keunggulan media audio visual perpaduan antara teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta hasil siswa dalam proses pembelajaran, bahwa keberhasilan siswa dalam proses

⁵⁴Suyanton dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*, h 107

⁵⁵ Skripsi Herlin Agusti, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Kelas IV SDN 120 Seluma*, (IAIN Bengkulu: 2016), h. iii

belajar mengajar yang menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam.⁵⁶

Selain itu juga dengan menggunakan media audio visual guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, ketaatan, kejujuran, kerendahan hati, keberanian, penanaman nilai ini disampaikan secara tidak langsung dan di visualisasikan melalui media audio visual pada materi akhlak tercela. Pemanfaatan media audio visual ini dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya apabila peserta didik sudah memahami materi pembelajaran dengan baik maka peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik juga, karena dari pembahasan di atas dapat terbukti bahwa media yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dan juga dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 4,131$ sedangkan t_{tabel} dengan df pada taraf signifikansi 5% yaitu, 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,131 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV MIN 1 Kaur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari pembahasan dan hasil belajar di atas bahwa media pembelajaran adalah suatu alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata. Mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan

⁵⁶ Skripsi Santi, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 74 Pagar Dewa Kota Bengkulu*, (IAIN Bengkulu : 2016), h. iii

lebih menyenangkan bagi siswa dan proses kegiatan pembelajaran pun berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik adalah media audio visual.

Jadi penggunaan media audio visual ini bukan hanya memiliki suatu penghambat didalamnya akan tetapi juga memiliki faktor pendukung, yang mana faktor pendukung tersebut membangkitkan gairah belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, sesuai dengan pendapat pak Ubaidillah bahwasannya pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya dicontohkan melalui kata-kata akan tetapi harus juga dicontohkan melalui gambaran, seperti media yang telah digunakan untuk mengarahkan para siswanya agar mengerti dan paham dalam materi pelajaran yang dibahas.⁵⁷ berdasarkan temuan peneliti terungkap bahwa penelitian yang dilakukan peneliti telah berhasil dalam melakukan penelitiannya, dimana dapat disimpulkan bahwa hipotesis $H_1=H_0$ ditolak dan H_a diterima dan $H_2=H_0$ ditolak dan H_a diterima.⁵⁸

⁵⁷Skripsi Luzyatul Hasanah, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS NU*, (UIN Malang: 2017), h. iii

⁵⁸Jaksi. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh setelah diterapkan media audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak kelas IV di MIN 1 Kaur. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil posttest siswa kelas IV A yang menggunakan media audio visual yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 12 orang siswa (60%) di atas 73,52, sedangkan sebanyak 4 orang siswa (20%) mendapat nilai antara 56,11 sampai 73,52.

Dan hasil belajar siswa kelas IV B tanpa menggunakan media yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa (15%) di atas 70,79, sedang sebanyak 14 orang siswa (70%) mendapatkan nilai 41,71 sampai 70,79 dan berdasarkan dari hasil uji “t” terhadap dua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 4,131$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu, 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,131 > 2,021$) dan artinya H_a diterima terdapat perbedaan (terdapat pengaruh penggunaan media audio visual) dan H_0 ditolak (tidak terdapat perbedaan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV MIN 1 Kaur).

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan yang mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi guru

Bagi seorang guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif, misalnya menggunakan media audio visual agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan pertahankan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Mandiri.
- Alquran, Terjemah. RI.2000. Surat Al-Mujadallah: 11
- Azhar Arsyad, 2009. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad, 2015. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Cecep, Kustandi, 2008. *Media Pembelajaran* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Edi Junaedi Abdillah, “*Efektifitas penggunaan media audio visual terhadap hasil pembelajaran,*” (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah UIN Jakarta, 2014)
- Jaksi. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*.
- Jihad Asep. Haris Abdul, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mohammad Daud Ali, 2013. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhammad Reza Aziz, 2016. *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Kementrian Agama.
- Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers.

Observasi awal pada tanggal 01 Oktober 2017 di MIN 1 Kaur

Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara.

Oemar Hamalik, 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Ramayulis Haji, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Kalam Mulia.

Rostina Sundayana, 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung : Alfabeta.

Sadiman, Arif S. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suryani, 2012. *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta : Teras.

Syaiful Bahri Djamarah, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Syafian Siregar, 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tim Pengembang MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.

Undang-Undang Sindiknas No. 20 Tahun 2003